



Analisis Kesesuaian Capaian Pembelajaran dengan Bahan Ajar Teks Berita pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

Merry Natalia Gurning¹, Artika Fechriani Marpaung², Meylan Siahaan³, Ruth Nila Sari Lubis⁴, Trisnawati Hutagalung⁵, Nurul Azizah⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: merrygurning4@gmail.com¹, artikafechrianim@gmail.com², siahaanmeylan@gmail.com³, ruthlubis141@gmail.com⁴, trisnahutagalung@unimed.ac.id⁵, nurulazizah@unimed.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: merrygurning4@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the suitability between learning outcomes and news text teaching materials contained in the Indonesian language textbook for grade XI students used at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Using a qualitative descriptive approach, this study examines the material structure, news text examples, and learning activities contained in the textbook, then compares them with the learning outcomes set in the Independent Curriculum. The results show that most of the teaching materials are aligned with competency requirements, particularly in understanding the structure and linguistic elements of news texts. The textbook provides relevant news text examples and learning activities that support students' understanding of news texts. However, some sections, such as in-depth analysis activities and text production exercises, still do not fully meet the standards expected in the Independent Curriculum. This indicates room for improvement in developing more comprehensive teaching materials. Therefore, enrichment of teaching materials is needed to optimize student competency achievement, as well as providing more applicable exercises to improve students' abilities in analyzing and producing news texts. Developing more in-depth teaching materials will improve the quality of learning and student competency achievement.

Keywords: Competencies; Independent Curriculum; Learning Outcomes; News Text; Teaching Materials.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara capaian pembelajaran dan bahan ajar teks berita yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas XI yang digunakan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji susunan materi, contoh teks berita, serta aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam buku, kemudian membandingkannya dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar materi ajar sudah selaras dengan tuntutan kompetensi, khususnya pada pemahaman struktur dan unsur kebahasaan teks berita. Buku ini menyediakan contoh-contoh teks berita yang relevan dan aktivitas pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap teks berita. Namun, beberapa bagian, seperti kegiatan analisis yang lebih mendalam dan latihan produksi teks, masih belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam mengembangkan materi ajar yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pengayaan materi ajar agar ketercapaian kompetensi siswa dapat lebih optimal, serta memberikan latihan yang lebih aplikatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan memproduksi teks berita. Pengembangan materi ajar yang lebih mendalam akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Capaian Pembelajaran; Kompetensi; Kurikulum Merdeka; Teks Berita.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik dalam memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia, mahasiswa dituntut mampu mengkaji, menganalisis, dan mengembangkan bahan ajar agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya melatih

keterampilan akademik mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami permasalahan nyata dalam proses pembelajaran berbasis teks di satuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan penelitian dengan pendekatan *case method* di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, para mahasiswa melaksanakan kegiatan wawancara serta melakukan telaah mendalam terhadap modul dan buku teks yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara beberapa Tujuan Pembelajaran (TP) dengan materi yang tersedia dalam buku teks. Pada TP yang menargetkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi karakteristik berita inovasi yang menghibur melalui diskusi kelompok dan studi kasus, buku teks tidak memuat penjelasan mengenai karakteristik berita inovasi tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa mengembangkan dan menambahkan materi yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, pada tujuan pembelajaran yang menuntut kemampuan siswa untuk menganalisis unsur-unsur berita (5W+1H) melalui contoh teks berita inovasi, diperoleh temuan bahwa contoh berita yang disediakan dalam buku masih sangat terbatas panjangnya dan tidak lagi sesuai dengan konteks saat ini karena materi tersebut berasal dari tahun 2020, sehingga tidak mampu memberikan gambaran yang cukup bagi siswa untuk melakukan analisis secara mendalam. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kesulitan melakukan analisis yang mendalam. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa menambahkan contoh teks berita inovasi terbaru yang lebih lengkap dan memuat unsur 5W+1H secara utuh. Selanjutnya, pada TP yang menekankan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi kaidah kebahasaan yang lazim digunakan dalam teks berita inovasi, buku teks tidak menyediakan materi terkait kata kerja mental, konjungsi temporal, serta penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, materi kebahasaan dikembangkan dan dilengkapi agar selaras dengan tujuan pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan isi bahan ajar yang tersedia di sekolah. Melalui proses pengembangan bahan ajar ini, mahasiswa berupaya merancang materi yang lebih menyeluruh, relevan, serta sejalan dengan kebutuhan belajar peserta didik di kelas. Upaya tersebut diharapkan tidak hanya memperkaya kualitas bahan ajar Bahasa Indonesia, terutama pada topik berita inovasi yang bersifat menghibur, tetapi juga memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menyesuaikan materi dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Atas dasar itulah, penelitian ini dipandang perlu untuk ditelaah secara lebih mendalam dan kemudian disusun dengan judul berikut: *Analisis Kesesuaian Capaian Pembelajaran Dengan Bahan Ajar Teks Berita Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Di Sma Negeri 1 Percut Sei Tuan*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case method). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Percut Seituan dengan objek penelitian berupa buku teks dan modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai cara guru memanfaatkan bahan ajar dalam pembelajaran, sementara analisis dokumen dilakukan untuk menelaah sejauh mana isi buku teks tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa dokumen kurikulum sekolah sudah memuat capaian pembelajaran (CP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI secara jelas, dan rumusan CP tersebut juga menunjukkan kesesuaian dengan arah dan prinsip yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada kompetensi memahami, menganalisis, dan memproduksi teks berita. Analisis terhadap bahan ajar teks berita dalam buku Bahasa Indonesia kelas XI mengungkapkan bahwa sebagian besar materi telah sesuai dengan CP, terutama dalam aspek struktur teks, kaidah kebahasaan, serta kemampuan peserta didik dalam menilai kualitas informasi. Materi ajar juga menyediakan contoh teks berita yang representatif dan latihan yang mendukung pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, penelitian menemukan bahwa beberapa bagian bahan ajar belum sepenuhnya memfasilitasi pengembangan keterampilan memproduksi teks berita secara mandiri, seperti kurangnya aktivitas yang mendorong siswa melakukan liputan sederhana atau verifikasi fakta. Meski demikian, kesesuaian antara CP dan bahan ajar secara keseluruhan berada pada kategori baik, sehingga buku tersebut dapat dinyatakan layak digunakan sebagai sumber pembelajaran utama dengan catatan diperlukan penambahan kegiatan berbasis proyek untuk lebih mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta didik.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Mengenali Struktur dan Unsur Teks Berita

Definisi lain, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet (Sumadiria, 2008: 65). Oleh karena itu, perlu diperhatikan untuk membuat susunan teks berita yang selaras dengan nalar agar mudah dicerna pembaca.

Teks berita disusun dengan struktur pola piramida terbalik yang terdiri atas tiga bagian utama, yakni

- a. kepala berita,
 - b. leher berita, dan
 - c. tubuh berita.
 - d. Bila diperlukan uraian lebih panjang, namun kurang penting akan ditambahkan bagian kaki berita.
- 1) Bagian pembuka berita yang biasa disebut kepala berita memuat informasi utama yang paling penting. Teks berita pada bagian kepala berita mengandung jawaban atas pertanyaan dengan unsur adiksimba yaitu :
- a. Apa (What)
Kata apa digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi.
 - b. Di mana (Where)
Kata di mana digunakan untuk memberi tahu lokasi peristiwa tersebut terjadi.
 - c. Kapan (When)
Kata kapan digunakan untuk menjelaskan waktu terjadinya peristiwa.
 - d. Siapa (Who)
Kata siapa digunakan untuk menjelaskan orang-orang yang terlibat pada peristiwa tersebut. Bisa pelaku, korban, atau saksi mata.
 - e. Mengapa (Why)
Kata mengapa adalah jawaban dari penyebab, alasan, atau latar belakang peristiwa.
 - f. Bagaimana (How)
Kata bagaimana digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya peristiwa dan kondisi terkini sesuai urutan waktu.
- Hal ini penting dilakukan untuk memudahkan penyunting tulisan (editor) saat melakukan penyuntingan karena terjadi keterbatasan ruang pada halaman media. Dengan adanya struktur yang sudah standar, penyunting tak akan ragu memotong paragraf terbawah.
- 2) Leher berita merupakan kelanjutan kepala berita. Unsur berita dikembangkan lebih jauh dan luas pada bagian ini. Penjelasan yang lebih terperinci dari setiap unsur yang ada di kepala berita membantu pembaca memahami isi berita. Leher berita menjadi jembatan dari gagasan pokok pada kepala berita dengan gagasan-gagasan penunjang pada bagian tubuh maupun kaki berita.

- 3) Bagian ketiga disebut tubuh berita yang menjabarkan lebih rinci gagasan yang terdapat pada bagian sebelumnya, yakni kepala dan leher berita. Adapun bagian berikutnya disebut kaki berita karena memuat kesimpulan berita dan informasi yang tidak terlalu penting.

Teks berita inovasi juga memiliki karakteristik, berikut penjelasannya :

- a. Memuat gagasan atau temuan baru

Teks berita inovasi berisi informasi mengenai pembaruan, penemuan, teknologi baru, metode baru, atau ide kreatif yang memiliki nilai kebaruan (novelty).

- b. Fokus pada manfaat dan dampak

Penjelasan tentang bagaimana inovasi tersebut memberikan solusi, efisiensi, kemudahan, atau perubahan positif di bidang tertentu seperti pendidikan, kesehatan, teknologi, dan lingkungan.

- c. Bersifat faktual dan objektif

Isi berita harus berdasarkan fakta, data, atau hasil penelitian. Tidak memuat opini pribadi penulis. Menggunakan struktur berita (5W+1H), yaitu:

- What, Inovasi apa yang dibuat?
- Who, Siapa penemunya atau pelaksana inovasinya?
- When, Kapan inovasi dilakukan atau ditemukan?
- Where, Di mana inovasi dikembangkan?
- Why, Mengapa inovasi ini penting atau dibuat?
- How, Bagaimana proses atau cara kerjanya?

- 4) Bahasa informatif dan lugas. Menggunakan bahasa baku, jelas, tidak bertele-tele, dan fokus menyampaikan informasi secara tepat.
- 5) Mengandung unsur kebaruan dan relevansi. Berita inovasi harus relevan dengan kebutuhan atau situasi masyarakat saat ini, misalnya inovasi digital, lingkungan, pendidikan modern.
- 6) Sering dilengkapi dengan data, statistik, atau kutipan narasumber. Untuk memperkuat keakuratan dan kredibilitas berita.
- 7) Memberikan konteks masa depan. Biasanya menyertakan potensi pengembangan atau prediksi dampak inovasi ke depannya.

Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Kaidah kebahasaan dalam teks berita merupakan seperangkat aturan yang digunakan untuk membentuk teks agar informasi dapat tersampaikan dengan jelas, terarah, dan sesuai sifat berita yang faktual. Kaidah ini berfungsi sebagai pembeda antara teks berita dengan jenis teks lainnya, karena berita menekankan keakuratan fakta, kejelasan struktur, dan penggunaan bahasa yang objektif serta efisien.

a. Verba Transitif

Dalam penulisan berita, verba transitif menjadi unsur penting karena jenis kata kerja ini membutuhkan objek sehingga makna yang disampaikan lebih konkret. Verba transitif biasanya muncul pada bagian yang menjelaskan tindakan seseorang atau suatu pihak dalam sebuah peristiwa.

Contoh verba transitif: *menuduh, menabrak, memulai*.

Contoh pemakaian: *Pejabat Kementerian Luar Negeri Tiongkok menuduh kapal-kapal Vietnam menabrak kapal mereka di wilayah pengeboran minyak Laut Tiongkok Selatan.*

b. Verba pewarta

Berita juga memerlukan verba pewarta, yaitu kata kerja yang menunjukkan adanya penyampaian informasi atau pernyataan. Verba pewarta digunakan untuk mengutip atau merujuk pada ucapan narasumber, sehingga sumber informasi dalam berita dapat dilacak dengan jelas.

Contoh verba pewarta: *mengatakan, menyampaikan, melaporkan, memberitakan*.

Contoh pemakaian: *Media internasional melaporkan terjadinya insiden kecelakaan di Mina saat pelaksanaan ibadah haji.*

Dalam penulisan berita, penggunaan bahasa mengikuti aturan tertentu yang membedakannya dari jenis teks lain, sehingga setiap unsur kebahasaannya harus disusun secara teratur dan objektif. Oleh karena itu, sebelum menyusun sebuah berita, penulis perlu memahami berbagai kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas teks berita, karena unsur-unsur inilah yang menentukan apakah suatu tulisan dapat dikategorikan sebagai berita yang sah dan memenuhi standar jurnalistik.

1. Kalimat Singkat dan Padat pada Judul

Judul berita disusun sesingkat mungkin agar pembaca dapat segera memahami inti informasi. Banyak judul berita menghilangkan imbuhan verba untuk menghemat ruang dan menjaga kelugasan.

Contoh: *Mendagri Kirim Tim Khusus, OJK Dorong Perbankan Ekspansi ke China.*

2. Kata Kerja Aksi

Selain verba pewarta dan transitif, teks berita kerap menggunakan kata kerja aksi untuk menggambarkan kegiatan nyata dalam sebuah peristiwa.

Contoh kata kerja aksi: *menangis, meminta, mematikan, menyetujui.*

3. Kata Keterangan

Penggunaan kata keterangan membantu memperjelas cara, waktu, atau keadaan suatu peristiwa.

Contoh: *segera, sangat, hati-hati, amat, terkadang, rupanya.*

4. Bahasa Populis

Teks berita menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang, mulai dari masyarakat umum hingga kalangan akademik. Karena itu, pilihan katanya harus komunikatif dan tidak bersifat terlalu teknis.

5. Kalimat Logis

Setiap informasi disampaikan dalam kalimat yang dapat diterima akal sehat, tidak bertele-tele, dan mengikuti pola hubungan sebab-akibat yang jelas.

6. Bahasa Baku

Karena berita adalah teks formal yang merekam fakta, penggunaan bahasa baku menjadi keharusan. Kata tidak baku, bahasa gaul, atau bentuk yang tidak sesuai kaidah tata bahasa harus dihindari.

7. Kaidah Etika Bahasa

Dalam teks berita, penulis wajib menghindari kata-kata yang kasar, vulgar, menghina, atau dapat menyinggung kelompok tertentu. Etika bahasa ini bertujuan menjaga netralitas dan profesionalitas pemberitaan. Istilah teknis juga tidak digunakan berlebihan agar berita tidak sulit dipahami.

8. Penggunaan Istilah

Berita sering menyertakan istilah—baik dari bahasa asing maupun daerah—selama istilah tersebut relevan dengan konteks dan dapat dipahami pembaca. Misalnya: *stakeholder, Computer Based Test (CBT), ngapak*, dan sebagainya. Dalam judul, penulis sering menghilangkan imbuhan *me-* untuk mengefektifkan kata kerja.

Pengertian dan contoh kata kerja mental, konjungsi temporal, kalimat langsung/tidak langsung

- a. Kata kerja mental merupakan jenis verba yang digunakan untuk menunjukkan respons batin atau reaksi psikologis seseorang terhadap suatu keadaan, pengalaman, ataupun tindakan tertentu. Verba ini menggambarkan aktivitas yang bersifat abstrak dan tidak tampak secara fisik, seperti proses berpikir, perasaan yang dialami, maupun persepsi yang muncul dalam benak seseorang.

Contoh:

- 1) Melihat: Warga melihat bahwa banjir di kota sudah semakin surut.
 - 2) Merasa: Mereka merasa khawatir dengan kondisi kesehatan nenek yang terus menurun.
 - 3) Memikirkan: Ani memikirkan jalan keluar terbaik untuk masalah yang menimpanya.
 - 4) Mendengar: Para juri mendengar cerita para korban dengan saksama.
 - 5) Mencemaskan: Ibu mencemaskan keselamatan anaknya yang belum pulang.
- b. Konjungsi Temporal: Kata hubung yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan waktu antara dua peristiwa atau lebih. Konjungsi ini membantu menunjukkan urutan kejadian.

Contoh:

- 1) Sederajat: Para penonton bubar, kemudian mereka pulang ke rumah masing-masing.
 - 2) Tidak sederajat: Kami sarapan setelah ayah selesai mandi.
- c. Kalimat langsung adalah bentuk penyampaian ujaran seseorang dengan cara menuliskan kembali ucapan tersebut secara apa adanya, sehingga kata-katanya tetap dipertahankan persis seperti ketika diucapkan oleh penuturnya.

Contoh:

- 1) Ibu berkata, "Belajarlah yang rajin agar mendapatkan nilai bagus!"
 - 2) "Aku akan pergi ke toko buku besok," ucapnya.
- d. Kalimat tidak langsung merupakan bentuk penyampaian tutur seseorang yang telah diubah ke dalam gaya bahasa naratif atau bentuk pernyataan, sehingga isi ucapannya tidak lagi dituliskan secara persis seperti kata-kata asli yang diucapkan, tetapi tetap mempertahankan makna yang ingin disampaikan.

Contoh:

- 1) Ibu berpesan agar aku belajar yang rajin supaya mendapatkan nilai bagus.
- 2) Dia mengatakan bahwa dia akan pergi ke toko buku besok.

Adapun cara penggunaan aplikasi Agnes AI yang kelompok kami pilih ialah :

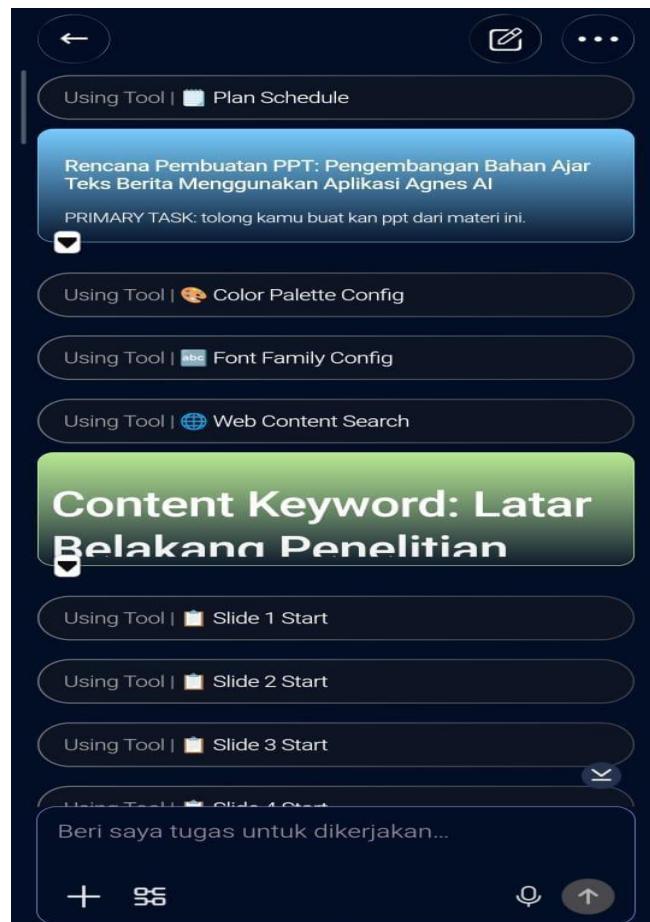
- Buka aplikasi Agnes AI pada perangkat smartphone anda, setelah itu, tekan ikon Agnes AI untuk membuka aplikasi tersebut. Pada tampilan awal akan muncul halaman utama yang sudah siap digunakan.



- Mulai Percakapan dengan Agnes, selanjutnya di dalam aplikasi terdapat kolom percakapan seperti aplikasi chat pada umumnya. Di sini, pengguna dapat langsung mengetik instruksi, pertanyaan, atau permintaan apa pun yang berhubungan dengan tugas sekolah atau pekerjaan. Agnes AI menggunakan teknologi kecerdasan buatan untuk memahami maksud pengguna dan memberikan jawaban dengan cepat.

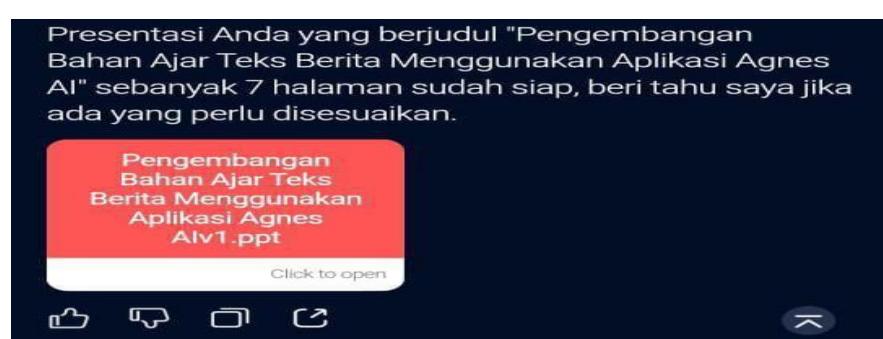


- c. Proses Pembuatan slide otomatis setelah menerima instruksi, Agnes AI akan mulai membuat dokumen presentasi. Akan terlihat notifikasi berupa informasi seperti: "Slide 1 Ready", "Slide 2 Ready", dan seterusnya. Notifikasi ini menunjukkan bahwa Agnes sedang memproses dan menyelesaikan setiap halaman presentasi satu per satu.



- d. Tinjau atau Preview Hasil Presentasi

Jika pembuatan dokumen selesai, Agnes AI akan menampilkan pratinjau seluruh slide, misalnya 12 slide dalam satu tampilan. Pengguna bisa memeriksa apakah isi dan desain slide sudah sesuai dengan kebutuhan sebelum menyimpannya.



- e. Selanjutnya buka atau Unduh Dokumen Presentasi, Pengguna dapat menekan tombol seperti “Click to open” atau gambar pratinjau slide untuk membuka file lengkapnya. File dapat diunduh dalam format PowerPoint (.pptx), lalu bisa dibuka dan diedit melalui aplikasi Microsoft PowerPoint, WPS Office, atau Google Slides.

Pengembangan Bahan Ajar Teks Berita Menggunakan Aplikasi Agnes AI

Studi Kasus dan Implementasi dalam Kurikulum Merdeka

Sapiens AI Team

Pendahuluan

- Latar Belakang Penelitian**
 - Menjelaskan ‘apa’ dan ‘mengapa’ penelitian ini penting.
 - Mengurangi toxik, pemalsuan, dan batasan studi pendidikan.
- Rumusan Masalah Utama**
 - Berfungsi sebagai kompas yang memandu penelitian.
 - Dinyatakan dalam kalimat tanya yang jelas, singkat, padat.
- Tujuan Penelitian**
 - Menentukan hasil atau kontribusi yang ingin dicapai.
 - Secara langsung terkait dengan rumusan masalah yang ada.

Metode Penelitian

- Pendekatan Penelitian Kualitatif**
 - Meramahi makna fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam, menggunakan perspektif individu, dengan data non-angka.
- Lokasi dan Objek Penelitian**
 - Peruntukan konteks dan subjek spesifik yang akan diteliti untuk mendapatkan data relevan.
- Teknik Pengumpulan Data**
 - Observasi
 - Wawancara
 - Kuesioner
 - Dokumentasi
 - Studi Literatur
- Analisis Data**
 - Data non-angka dianalisis secara induktif untuk menemukan pola, tema, dan makna.

Landasan Teori

- Peningkatan Mutu Pendidikan**
 - Pendidikan adalah pilar utama bangsa. Peningkatan mutu penting untuk SDM yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global.
- Konsep Bahan Ajar**
 - Bahanajar adalah materi yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik format cetak maupun digital, untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Pengertian Teks Berita**
 - Teks berita adalah laporan informasi faktual dan objektif tentang peristiwa terkini, disampaikan kepada publik melalui berbagai media.

Hasil dan Pembahasan

- Pengembangan Bahan Ajar Teks Berita**
 - Bahan ajar teks berita berbasis **Problem Based Learning & Project Based Learning** dikembangkan menggunakan desain Borg dan Gof. Telah diujicobakan pada siswa SMP kelas VII.
 - Uji AHRI-BIN Sangat Layak**
 - Penerapan media video dan wordwall meningkatkan interaksi. Penelitian mendeskripsikan pengembangan, validitas, dan uji coba bahan ajar.
- Struktur Teks Berita (Piramida Terbalik)**
 - Informasi diurutkan dari paling penting di awal berita hingga paling di akhir.
 - 1. Kepala Berita (Lead) - Isi Informasi (SWIH)
 - 2. Lahir Berita - Detal Penting
 - 3. Tubuh Berita - Informasi Pendukung
 - 4. Kaki Berita - Detil Tambahan
- Unsur-Unsur Berita (ADIKSSMBA)**
 - Apa (What): Kejadian/Peristiwa
 - Di mana (Where): Lokasi Kejadian
 - Kapan (When): Waktu Kejadian
 - Mengapa (Why): Alasan/Latar
 - Bilangan
 - Bagaimana (How): Proses/Kondisi Kejadian

Kaidah Kebahasaan Teks Berita

- Verba Transiti & Pewarta**
 - Kata kerja untuk menjelaskan perkembangan suatu narator dan yang memperkenalkan objek.
- Kalimat Singkat & Padat**
 - Menggunakan informasi efekif, singkat, dan fokus pada inti berita.
- Kata Kerja Aksi**
 - Digunakan untuk menjelaskan tindakan atau peristiwa yang sejati.
- Kata Keterangan**
 - Memberikan detail waktu, tempat, dan cara untuk klarifikasi informasi.
- Populis & Logis**
 - Batasan masih dibuktikan dan informasi yang disampaikan masuk akal.
- Bahasa Baku**
 - Penerapan kaidah PUEBI untuk menjaga kredibilitas dan kejelasan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Ringkasan Hasil Penelitian

- Pengembangan bahan ajar teks berita menggunakan **Agnes AI**.
- Identifikasi struktur teks berita (piramida terbalik) dan unsur **adikssmba** (5W1H).
- Analisis kaidah kebahasaan teks berita yang relevan untuk pengajaran.

Rekomendasi

- Implementasi bahan ajar inovatif di **Kurikulum Merdeka**.
- Pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan **Agnes AI**.
- Evaluasi berkala dan pengembangan fitur AI untuk materi ajar lain.

4. KESIMPULAN

Dari temuan penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa masih ada bagian-bagian tertentu dalam bahan ajar teks berita yang tidak sepenuhnya selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, terutama pada bagian yang membahas berita inovasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Beberapa tujuan pembelajaran belum didukung oleh penjelasan yang memadai dalam buku teks, seperti karakteristik berita inovasi, unsur 5W+1H yang lengkap, serta kaidah kebahasaan yang relevan. Kondisi ini berdampak pada kesulitan peserta didik dalam memahami dan menganalisis teks berita secara mendalam. Melalui pengembangan bahan ajar berbantuan aplikasi Agnes AI, mahasiswa berhasil melengkapi materi dengan contoh berita terbaru, struktur yang lebih sistematis, serta penjelasan kebahasaan yang lebih komprehensif sehingga selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pembelajaran aktual peserta didik.

Hasil pengembangan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi AI dapat membantu meningkatkan kualitas dan relevansi bahan ajar sehingga proses belajar menjadi lebih efektif bagi guru maupun siswa. Kegiatan tersebut juga memberi pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menilai dan menyusun materi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, G. S. P., Ulfah, A., & Zahro, S. K. (2025). Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Media Educaplay. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 760-765.
- Aripin, A. S., Kusmana, S., & Mascita, D. E. (2021). Development of News Text Teaching Materials for Junior High Schools Based on Journalistic Studies. *International Journal of Secondary Education*, 9(1), 10-16. <https://doi.org/10.11648/i.ijsedu.20210901.12>
- Chodijah, S., Ekowati, A., & Maryani, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, Pembelajaran*, 4(2), 70-79. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v4i2.4454>
- Gultom, C., Retta, E. M., Aprilia, M., Annisa, N., Siregar, S. S. B., Firanti, S., & Puteri, Hartati, N. (2020). Pengembangan bahan ajar teks berita berbantuan aplikasi Agnes AI pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 112–120.
- Marta, L. N. P. M., Mursalim, & Suhatmady, B. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita pada Siswa SMP Kelas VIII. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(3), 243-252. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.60>

- Mufidin, P., Kusmana, S., & Jaja. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Teks Berita Berdasarkan Pengalaman Pewarta. *Jurnal Tuturan*, 12(1). <https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v12i1.8717>
- Murniasih, Kuntoro, Sukirno, & Suroso, E. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Menulis Teks Berita Berwawasan Kearifan Lokal. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 257-270. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i2.23854>
- N. A. (2025). Peran Bahan Ajar Teks Berita dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, 2(1). <https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4626>
- Park, Y. (2011). Using news articles to build a critical literacy classroom in an EFL setting. *TESOL Journal*, 2(1), 24–45. <https://doi.org/10.5054/tj.2011.244134>
- Safitri, Y., Sorraya, A., & Sumarti, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Teks Berita Dengan Memanfaatkan Media Video Dan Wordwall Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP YPK1 Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 30(1), 28-36.
- Siregar, R. (2019). Pengembangan bahan ajar teks berita berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII SMP Prestasi Utama. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Tahariq, I. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Teks Berita Bahasa Indonesia Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2023-2024. *SILAMPARI BISA: Penelitian Pendidikan Bateson*, 7(1), 101-111. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v7i1.2781>
- Talbot, M. (2009). Brain gain. *The New Yorker*.